



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDN GUGUS RE MARTADINATA
KECAMATAN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan**

Oleh

M. AZKA ASA MUNASIBA

1401413184

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang” karya,

Nama : M. Azka Asa Munasiba

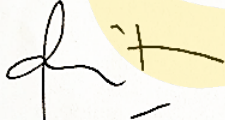
NIM : 1401413184

Program Studi : S1 PGSD

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2017

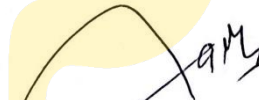
Pembimbing Utama,



Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn

NIP. 198501152008122005

Pembimbing Pendamping,



Drs. Jairo, M.Pd.

NIP.195408151980031004

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang” karya,

Nama : M. Azka Asa Munasiba

NIM : 1401413184

Program Studi : S1 PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD FIP Universitas Negeri Semarang pada hari., tanggal 2017

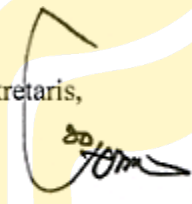
Semarang, 2017

Panitia Ujian

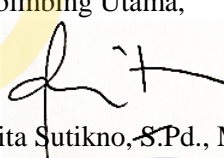
Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001
Penguji,

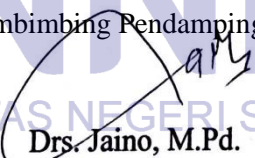
Sekretaris,


Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001
Pembimbing Utama,


Nursiwi Nugraheni, S.Si, M.Pd
NIP. 198505222009122007


Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn
NIP. 198501152008122005

Pembimbing Pendamping,


Drs. Jairo, M.Pd.
NIP.195408151980031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Azka Asa Munasiba

NIM : 1401413184

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2017

Peneliti,



M. Azka Asa Munasiba

NIM 1401413184

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Jika anak cucu Adam mati akan putus pahalanya kecuali tiga perkara, pertama amal jariah, kedua ilmu yang bermanfaat dan ketiga anak yang shaleh yang mendoakan kedua orang tua” (HR. Bukhori Muslim)
2. “Ilmu tanpa agama laksana orang yang buta, agama tanpa ilmu laksana orang yang lumpuh” (Albert Einstein)
3. “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga.” (HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Ayahanda Munawir, ibunda Nur Lichani, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil. Serta kepada almamater tercinta.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang*” dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti,
2. Prof. Dr. Fakhruddin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi,
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
5. Drs. Jaino, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
6. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan

skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia. Amin.

Semarang, 2017

Peneliti,

M.Azka Asa Munasiba
NIM 1401413184



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Munasiba, M. Azka Asa. 2017. *Hubungan Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd, M.Sn. dan Drs. Jairo, M.Pd.

Proses pembelajaran di pengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu minat belajar dan efikasi diri. Minat merupakan rasa suka terhadap sesuatu , menaruh perhatian terhadap sesuatu dan menaruh rasa penasaran terhadap sesuatu. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang. Efikasi diri berpengaruh penting terhadap hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar Matematika.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dan populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang dengan jumlah sampel sebesar 50 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang sebelumnya dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,744 dan r_{tabel} 0,279 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi minat dan kemampuan belajar dengan hasil belajar Matematika sebesar 55,3 %.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.

Kata kunci: minat, efikasi diri, hasil belajar, matematika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	15
1.4.2.1 Manfaat Bagi Siswa	15
1.4.2.2 Manfaat Bagi Guru	15
1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16

2.1	Kajian Teori	16
2.1.1	Hakikat Belajar	16
2.1.1.1	Pengertian Belajar	16
2.1.1.2	Prinsip Belajar	17
2.1.1.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	22
2.1.1.4	Teori Belajar	24
2.1.2	Minat Belajar	26
2.1.2.1	Pengertian Minat Belajar	26
2.1.2.2	Macam-Macam Minat.....	28
2.1.2.3	Ciri-Ciri Minat	30
2.1.2.4	Upaya Pembentukan Minat Belajar	31
2.1.2.5	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa.....	33
2.1.3	Efikasi Diri	35
2.1.3.1	Pengertian Efikasi diri	35
2.1.3.2	Perkembangan Efikasi diri.....	36
2.1.3.3	Aspek-aspek Efikasi diri.....	37
2.1.3.4	Efikasi diri Sebagai Prediktor Tingkahlaku.....	39
2.1.3.5	Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Matematika.....	39
2.1.4	Hasil Belajar.....	42
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar.....	42
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	42
2.1.4.3	Jenis Hasil Belajar	45
2.1.5	Pembelajaran Matematika.....	47
2.1.5.1	Hakikat Matematika.....	47
2.1.5.2	Tujuan Pembelajaran	48
2.1.5.3	Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Belajar	50

2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas V	50
2.2 Kajian Empiris	52
2.3 Kerangka Teoretis	61
2.4 Kerangka Berpikir.....	61
2.5 Hipotesis Penelitian	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Desain Penelitian	66
3.2 Populasi dan Sampel.....	68
3.2.1 Populasi Penelitian.....	68
3.2.2 Sampel Penelitian	68
3.3 Variabel Penelitian.....	71
3.4 Definisi Operasional Variabel	72
3.5 Instrumen Penelitian	72
3.5.1 Instrumen penelitian.....	73
3.5.2 Instrumen Minat.....	79
3.5.3 Instrumen Efikasi diri	74
3.5.4 Tes Hasil Belajar.....	75
3.6 Teknik Pengumpulan Data	75
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	75
3.7 Teknik Analisis Data.....	78
3.7.1 Hipotesis Statistik.....	78
3.6.1 Uji Hipotesis Statistik	78
3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen.....	78
3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen	81
3.8 Uji Prasyarat Normalitas, Linieritas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.....	84
3.8.1 Uji Normalitas	84

3.8.2 Uji Linieritas	85
3.8.3 Uji Multikolinieritas	85
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	86
3.9 Uji Hipotesis.....	86
3.10 Uji Parsial (Uji t).....	87
3.11 Uji Simultan (Uji F)	88
3.12 Uji Korelasi Ganda	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
4.1 Hasil Penelitian.....	90
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	90
4.1.2 Tranformasi Data.....	90
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	92
4.1.3.1 Deskripsi Minat Belajar	92
4.1.3.2 Deskripsi Efikasi Diri	95
4.1.3.3 Deskripsi Hasil Belajar Matematika	98
4.1.4 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian	102
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	102
4.1.4.2 Uji Linieritas	106
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas.....	109
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	110
4.1.5 Analisis Pengujian Hipotesis	112
4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana	112
4.1.6 Analisis Korelasi Ganda	118
4.1.7 Uji Parsial (Uji T)	119
4.1.8 Uji F.....	120

4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Deskripsi Minat Belajar	118
4.2.2 Deskripsi Efikasi Diri.....	119
4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar Matematika	119
4.2.4 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	120
4.2.5 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika.....	121
4.2.6 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Minat Belajar dan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika.....	122
4.3 Implikasi Praktis	126
4.4 Implikasi Pedagogis	126
BAB V PENUTUP.....	127
5.1 Simpulan.....	127
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester II	50
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata	68
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata	70
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Variabel Minat Belajar	73
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Variabel Efikasi Diri	74
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Variabel Hasil Belajar	75
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r menurut Arikunto.....	83
Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi menurut Sugiyono	87
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang	90
Tabel 4.2 Hasil Transformasi Data Variabel Minat Belajar	91
Tabel 4.3 Hasil Transformasi Data Variabel Efikasi Diri.....	91
Tabel 4.4 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase minat belajar pada siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata	93
Tabel 4.5 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase Efikasi Diri belajar siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.....	96
Tabel 4.6 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase hasil belajar Matematika kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang	99
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	104
Tabel 4.8 Tabel Penolong Uji Normalitas	104
Tabel 4.9 Penolong Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	106
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Linieritas	109

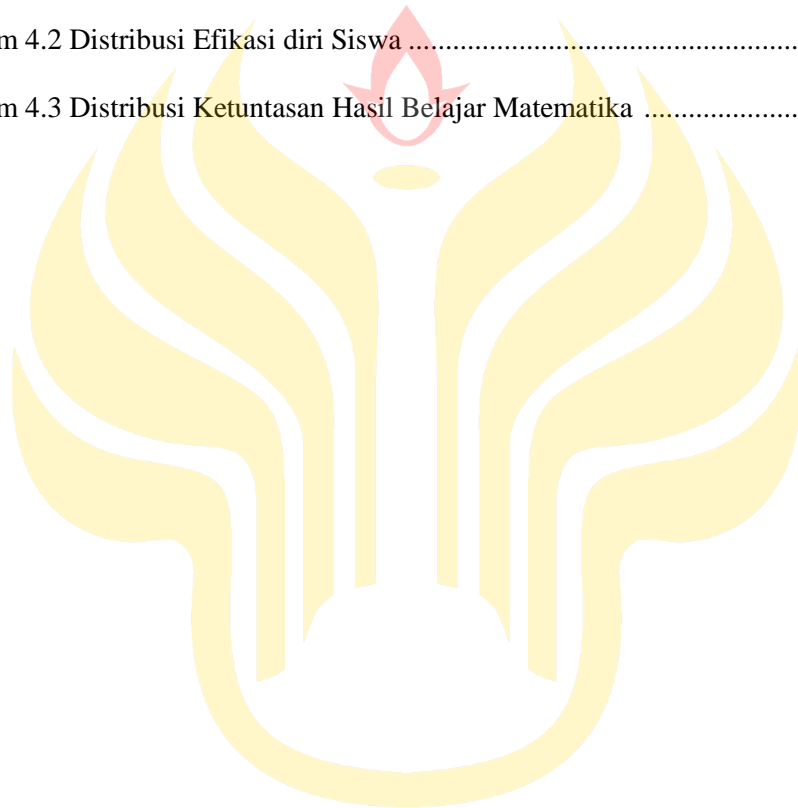
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas.....	110
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	111
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhan 113	113
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	115
Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda.....	117



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 3.1. Desain penelitian korelasi	67
Diagram 4.1 Distribusi Minat Belajar.....	94
Diagram 4.2 Distribusi Efikasi diri Siswa	97
Diagram 4.3 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	101

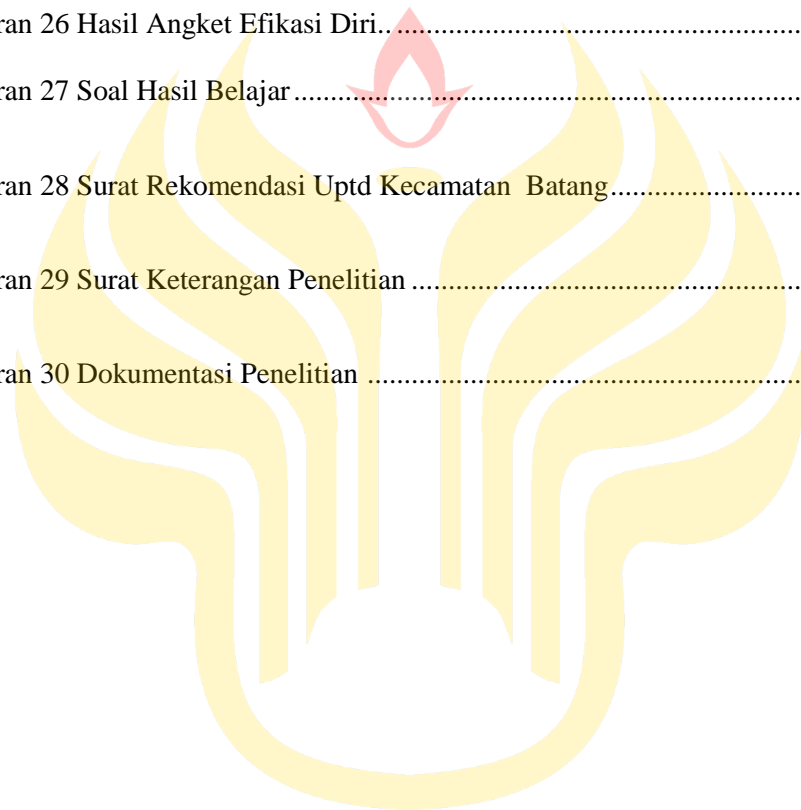


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Minat Belajar	141
Lampiran 2 Angket Uji Coba Instrumen Minat Belajar	143
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Efikasi Diri	148
Lampiran 4 Angket Uji Coba Instrumen Efikasi Diri	151
Lampiran 5 Kisi-Kisi Variabel Hasil Belajar.....	157
Lampiran 6 Tes Kemampuan Hasil Belajar Matematika.....	158
Lampiran 7 Kunci Jawaban Tes Kognitif Hasil Belajar Matematika	160
Lampiran 8 Skor Dan Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	161
Lampiran 9 Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar.....	163
Lampiran 10 Skor Dan Validitas Uji Coba Angket Efikasi Diri	165
Lampiran 11 Reliabilitas Uji Coba Angket Efikasi Diri	168
Lampiran 12 Kisi-Kisi Angket Instrumen Minat Belajar	171
Lampiran 13 Angket Instrumen Minat Belajar	173
Lampiran 14 Kisi-Kisi Angket Instrumen Efikasi Diri.....	177
Lampiran 15 Angket Instrumen Efikasi Diri	179
Lampiran 16 Kisi-Kisi Variabel Hasil Belajar.....	184
Lampiran 17 Tes Kemampuan Hasil Belajar Matematika.....	185
Lampiran 18 Kunci Jawaban Uji Coba Tes Kognitif Hasil Belajar Matematika.....	187
Lampiran 19 Skor Angket Minat Belajar.....	188
Lampiran 20 Skor Angket Efikasi Diri	189
Lampiran 21 Transformasi data Interval Minat	191

Lampiran 22 Transformasi data Interval Efikasi Diri.....	192
Lampiran 23 Skor Angket Hasil Belajar.....	193
Lampiran 24 Perhitungan Statistik Deskriptif	194
Lampiran 25 Hasil Angket Minat Belajar Siswa	196
Lampiran 26 Hasil Angket Efikasi Diri.....	199
Lampiran 27 Soal Hasil Belajar	203
Lampiran 28 Surat Rekomendasi Uptd Kecamatan Batang.....	205
Lampiran 29 Surat Keterangan Penelitian	206
Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian	207



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Meningkatnya mutu pendidikan berawal dari sistem pendidikan yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 16 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas

VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sebagai salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran yang diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Berdasarkan data dokumen yang diperoleh oleh peneliti dengan guru kelas V di SDN gugus RE Martadinata kecamatan Batang, didapatkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika di SDN Karangasem 02 bagian dari Gugus RE Martadinata kec Batang dari 36 siswa kelas V sebesar 55,56 % kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika di SDN Karangasem 03 dari 43 siswa kelas V sebesar 53 % kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika di SDN Karangasem 01 dari 31 siswa kelas V sebesar 32 % kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika di SDN Karangasem 08 dari 15 siswa kelas V sebesar 40 % kurang

dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika di SDN Karangasem 09 dari 36 siswa kelas V sebesar 45% kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 65. Guru menjelaskan beberapa penyebab hasil belajar siswa rendah adalah karena masih kurang pemahamannya siswa pada materi yang diajarkan. Seperti yang telah diketahui mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena operasi hitung pada mata pelajaran matematika selalu bersinggungan dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran matematika membantu manusia untuk berpikir dan memecahkan masalah secara logis.

Ketimpangan yang terjadi antara pelaksanaan di lapangan dengan harapan yang ada dalam regulasi menyebabkan timbul suatu masalah dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi yaitu kreatifitas guru dalam penggunaan media kurang maksimal, pembelajaran masih dengan metode ceramah, kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya Minat belajar siswa dalam belajar matematika, kemampuan siswa yang terbatas sehingga dalam pemahaman konsep siswa merasa kesulitan dan kurangnya fasilitas belajar siswa.

Mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Namun hal tersebut belum dapat tercapai dengan baik di sekolah. Menurut Marpaung (dalam Susanto, 2016) yang

menyatakan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika. Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan matematika yang dimiliki. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam (Ahmad Susanto,2016:5) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yang diberikan kepada siswa.

Hasil Belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016 : 5). Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah sebuah proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. K. Brahim dalam (Ahmad Susanto, 2016 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu (intern) dan dari luar individu (ekstern) (Slameto, 2010: 54-72). Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar di kelas. Faktor intern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar salah satunya adalah Minat belajar. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas, yaitu masih rendahnya perhatian dan aktifitas siswa menunjukkan bahwa Minat belajar belajar matematika pada siswa kelas V masih rendah. Cara guru mengajar yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam aktifitas pembelajaran. Kurangnya siswa terlibat dalam pembelajaran kemudian membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran matematika. Perhatian yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan dan isi materi pembelajaran, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Media pembelajaran guru di rasa juga masih kurang optimal.

Slameto (2010: 57) menyatakan Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seseorang memiliki Minat belajar terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai

dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap belajar . Daya tarik belajar siswa tergantung pada Minat belajar siswa dalam belajar.

Menurut Sukardi dalam (Susanto, 2016 : 81) menyatakan bahwa Minat belajar dapat diartikan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat belajar siswa yang tumbuh dalam pelajaran matematika akan berdampak pada kesukaan dalam mempelajari matematika. Kesenangan dalam pelajaran matematika akan menumbuhkan daya tarik siswa dalam belajar dan siswa lebih cepat dalam menangkap pelajaran.

Sadirman dalam (Susanto, 2016 : 81) menyatakan bahwa Minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu yang artinya apabila Minat belajar telah tumbuh dalam pelajaran matematika maka akan timbul perasaan senang dalam belajar karena siswa merasa ada kepentingan dengan pelajaran matematika.

Selain Minat belajar faktor intern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar adalah efikasi diri. Menurut Bandura dalam (Ghufron 2016:73) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan

dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Baron dan Byrne (1991) dalam (Ghufron 2016:74) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan

Ghufron (2016 : 77) menyatakan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya.

Efikasi diri sangat berkaitan dengan hasil belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam menangkap pelajaran, mengkomunikasikan pelajaran serta mengerjakan tes dengan baik maka hasil belajar akan menjadi baik. Efikasi diri siswa di peroleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasif verbal dan kondisi psikologis. Dengan Minat belajar siswa yang timbul didukung efikasi diri siswa yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Observasi dilakukan di SDN Gugus RE Martadinata pada proses pembelajaran matematika. Saat pembelajaran matematika perhatian siswa rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman sebangun, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja. Keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab

pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa mereka tidak menyukai mata pelajaran matematika. Menurut mereka matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit. Disamping itu menurut mereka mata pelajaran matematika dapat membuat pusing. Bahkan menurut mereka mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang paling menakutkan.

Menurut permendikbud No. 65 tahun 2013, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, Minat belajar dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu peran guru berperan membentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep pada pelajaran matematika.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan adanya kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016:214) . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1) hasil belajar matematika siswa yang belajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* dengan bimbingan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, (2) hasil belajar matematika siswa yang memiliki Minat belajartinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki Minat belajarrendah dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan Minat belajar belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini tidak hanya mengupas tentang Minat belajarsaja tetapi juga strategi belajar yaitu menggunakan *discovery*. Hasil yang di tunjukan terdapat kesamaan dengan penelitian yang lain yaitu Minat belajarmempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muklis (2016:412). Hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *self-efficacy* dan

kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta 2015/2016. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive cluster sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 2 kelas dengan jumlah 46 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier ganda, diperoleh persamaan penduga $\hat{Y} = -9,563 + 0,338X_1 + 0,634X_2$ dengan nilai $F_{hit} = 35,369$ dan probabilitas 0,000. Hal ini berarti model regresi dugaan yang diperoleh dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar. Kontribusi self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 0,622 atau 62,2%. Untuk variabel self-efficacy diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,045 berarti terdapat pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar. Untuk variabel kemampuan komunikasi matematis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti terdapat pengaruh kemampuan matematis terhadap prestasi belajar. Berdasarkan analisis inferensial dengan statistik regresi linier ganda, maka disimpulkan bahwa self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Heinze tahun (2015:31). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan prestasi siswa individu antara

kelas 7 dan kelas 8 tergantung pada tingkat pencapaian kelas tertentu dan oleh karena itu pada matematika harus terdapat petunjuk pasti. Minat belajar dalam matematika dapat dianggap suatu prediktor prestasi matematika. Selain itu, kami menemukan, temuan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan hampir tidak ada rasa takut dalam pelajaran matematika sehingga meningkatkan tingkat prestasi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika siswa merasa nyaman dengan tidak ada perasaan takut dalam suatu pelajaran maka akan mempermudah tingkat penangkapan dan daya serap siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan tersebut peneliti telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang maksimal dalam menggunakan media pada pembelajaran matematika.
- b. Perhatian siswa pada pelajaran matematika rendah.
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika rendah.
- d. Minat belajar matematika siswa rendah.
- e. Efikasi diri siswa yang masih rendah.
- f. Hasil belajar Matematika siswa kelas V rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah dan fokus pada Minat belajar matematika yang masih siswa rendah dan efikasi diri siswa dalam pelajaran matematika siswa masih rendah serta hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata kecamatan Batang masih rendah. Hasil belajar di batasi pada ranah kognitif..Peneliti ingin mengetahui hubungan Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata kecamatan Batang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan Minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang?
- b. Apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang?
- c. Apakah terapat hubungan Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut merupakan penjabaran secara rinci mengenai tujuan penelitian :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan hubungan Minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.
- b. Untuk mendeskripsikan hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.
- c. Untuk mendiskripsikan hubungan Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis artinya bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru dan peserta didik. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa yang dimaksud dengan Minat belajar dan efikasi diri siswa serta korelasinya dengan pencapaian hasil belajar.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Bagi Siswa

- a. Menerapkan sikap percaya diri dan tanggung jawab belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan Minat belajar pada diri siswa, memberi informasi kepada siswa bahwa Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
- b. Memberi saran kepada siswa agar lebih meningkatkan efikasi diri dalam belajar agar dalam pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

1.6.2.2 Bagi Guru

- a. Pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar agar dapat menumbuhkan Minat belajar dalam diri siswa.
- b. Sebagai saran bagi guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar agar siswa mempunyai Minat belajar dan efikasi diri dalam belajar
- b. Sebagai pengetahuan baru tentang korelasi Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

- c. Untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dialami SDN SDN Gugus RE Martadinata yang berhubungan dengan Minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Udin S. Winartaputra (2008 :1.8), belajar sering diartikan sebagai penambahan, perluasan , dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta ketrampilan.

Belajar menurut Gagne dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru (Susanto 2016: 1).

Belajar menurut Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individual atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan guru (Ahmad Susanto 2016: 4).

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010:27), menyebutkan beberapa prinsip belajar antara lain:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan Minat belajar, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa;
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar merupakan proses terus menerus, maka harus tahap demi tahap sesuai perkembangannya;

- 2) Belajar adalah proses pengaturan, penyesuaian, eksplorasi, dan *discovery*;
- 3) Belajar adalah proses berkesinambungan (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- 1) Belajar bersifat menyeluruh dan materi itu harus mewakili struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- 2) Kemampuan seseorang harus berkembang sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) sarana belajar harus cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- 2) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Ahmad Susanto (2016 : 86) terdapat prinsip pembelajaran yang diuraikan secara singkat, sebagai berikut :

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidak mudah dilupakan oleh anak. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat, sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira, dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.

8. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah-olah sama semua.
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:42), ada beberapa prinsip belajar umum yang dapat digunakan bagi siswa maupun bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran, diantaranya: prinsip-prinsip belajar meliputi :

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, sehingga akan membangun motivasi siswa untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan yang beraneka ragam bentuknya mulai dari aktivitas fisik maupun psikis.

Aktifitas fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dsb. Sedangkan aktivitas psikis berupa menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dsb.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Pentingnya prinsip pengulangan dalam proses belajar, yang pertama untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

e. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi sesuatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan semangat.

g. Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat yang akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar mereka. Sehingga perbedaan individu ini perlu diperhatikan oleh guru agar proses belajar berjalan dengan maksimal.

Beberapa prinsip belajar tersebut harus diperhatikan guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses belajar yang terjadi pada siswa dapat optimal dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar tersebut antara lain perhatian/motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Selain itu harus didasarkan pada prasyarat yang diperlukan untuk belajar, sesuai dengan hakikat belajar, sesuai dengan materi yang harus dipelajari, dan sesuai dengan syarat keberhasilan belajar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan penjabaran sebagai berikut.

- 1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan tubuh serta cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, Minat belajar, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi dimana sirkulasi darah kurang lancar sehingga tubuh terlihat lemah lunglai. Kelelahan rohani sendiri terjadi karena adanya kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor ekstern

faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan capaian siswa.

2.1.1.4 Teori Belajar

Menurut Slameto (2010: 8), terdapat berbagai teori belajar misalnya, Gagne, Gestalt, Behaviorist, dan lain-lain.

a. Teori Gestalt

Dalam belajar yang penting adalah penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tapi mengerti dan memperoleh *insight*. Prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto, 2010:9) yaitu belajar berdasarkan keseluruhan belajar adalah suatu proses perkembangan, siswa sebagai organisme keseluruhan, terjadi

transfer, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar harus dengan insight, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan Minat belajar, keinginan dan tujuan siswa, dan belajar berlangsung terus-menerus.

b. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu :

- 1) Belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Pada awal kehidupan anak akan melakukan interaksi dengan lingkungan dan mulai berbicara menggunakan bahasa. Tugas pertama anak adalah melakukan interaksi dan “sosialisasi” dengan anak lain dan orang lain kemudian tugas kedua anak adalah belajar menggunakan simbol untuk menyatakan keadaan disekelilingnya.

Menurut Udin S. Winataputra (2008 : 2.3-3.8) menyatakan bahwa terdapat 2 teori belajar yaitu :

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar. Menurut teori behavioristik perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang.

b. Teori Belajar Kognitif

Prinsip teori belajar kognitif adalah bahwa setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingka-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri. Teori belajar kognitif berpusat pada pikiran dan bekerjanya pikiran. Menurut teori belajar kognitif memandang bahwa belajar merupakan proses internal yang tidak dapat diamati secara langsung.

Berdasarkan pendapat dari para ahli disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu hal yang mendukung dan mendasari proses belajar. Teori belajar menjadi cara untuk menerapkan system pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang ada dalam diri siswa.

2.1.2 Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diMinat belajari seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Suatu Minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal

daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sukardi dalam (Ahmad Susanto 2016 :57) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan menurut Sadirman mengartikan Minat belajar adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Minat belajar merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bloom dalam (Ahmad Susanto 2016 : 59) mengemukakan bahwa Minat belajar adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk Minat belajar dan sikap terhadap materi pelajaran. Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakininya telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil.

Ahmad Susanto (2016 : 58) berpendapat bahwa minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya

sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

2.1.2.2 Macam-Macam Minat belajar

Rosyidah dalam (Ahmad Susanto 2016 :60), timbulnya minat belajar pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat belajar yang berasal dari pembawaan dan Minat belajar yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, Minat belajar yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, Minat belajar yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne membedakan sebab timbulnya Minat belajar pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu Minat belajar spontan dan Minat belajar terpola. Minat belajar spontan, yaitu Minat belajar yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun Minat belajar terpola adalah Minat belajar yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah (Ahmad Susanto 2016 : 60-61).

Mengenai jenis atau macam-macam minat belajar menurut Kuder dalam Purwaningrum (Ahmad Susanto,2016 : 61-62) mengelompokkan jenis-jenis Minat belajar ini dalam sepuluh macam,yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat belajar terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat belajar terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat belajar terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat belajar untuk menemukan fakta-fakta baru dalam pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat belajar terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat belajar terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan pekerjaan administrative.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar yaitu minat belajar

yang dipengaruhi dari diri sendiri dan minat belajar yang dipengaruhi oleh orang lain yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan diri sendiri.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock dalam (Ahmad Susanto 2016 : 62-63) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat belajar secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri ini, sebagai berikut :

1. Minat belajar tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat belajar di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat belajar hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat belajar tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar seseorang.
3. Minat belajar tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat belajar mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat belajar dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur minat belajar juga ikut luntur.
6. Minat belajar berbobot emosional. Minat belajar berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat dinikmatinya.

7. Minat belajar berbobot egosentris., artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dapat tumbuh dengan ciri-ciri yang mengarah pada perkembangan diri sendiri yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam dan dari luar.

2.1.2.4 Upaya Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat belajar berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan-kebutuhan sesuatu, makin besar dan makin dalam minat belajar terhadap kebutuhan tersebut. Slameto (2010 : 181) menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat belajar individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sukartini dalam (Ahmad Susanto 2016 : 63) menyatakan bahwa perkembangan minat belajar tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Perkembangan minat belajar sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologinya. Lingkungan

bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat belajar seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat belajar baru secara lebih terbuka.

Secara Psikologis, menurut Munandar dalam (Ahmad Susanto 2016 :64), fase perkembangan minat belajar berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Kematangan individu mempengaruhi perkembangan minat belajar, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik, maka minat belajar juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat belajar terpusat pada orang lain, termasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.

Berangkat dari konsep bahwa minat belajar merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat belajar dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini dalam (Ahmad Susanto 2016 : 64) menyebutkan bahwa ada empat hal, yaitu :

1. Keinginan untuk memiliki sesuatu.
2. Objek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh Minat belajar siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh Minat belajarnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan Minat belajarsiswa dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua. Pembentukan minat belajarjuga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa untuk belajar secara intensif. Pembentukan minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan fisik siswa.

2.1.2.5 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat belajar siswa akan memungkinkan siswa berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat belajar dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapat kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Menurut Sadirman dalam (Ahmad Susanto 2016 :66) menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat belajar. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat belajar memegang peranan penting dalam

belajar. Karena minat belajar ini merupakan suatu kekuatan motivasi seseorang yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.

William James dalam Uzer Usman berpendapat bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Ahmad Susanto 2016 : 66). Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat belajar ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar maka tentunya minat belajar yang diharapkan adalah Minat belajar yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik.

Nurkacana dalam (Ahmad Susanto 2016 : 67), cara-cara dalam menjaga minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat belajar siswa. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Karena minat belajar merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat belajar yang timbul. Apabila siswa menunjukkan minat belajar yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara Minat belajar tersebut.
3. Mencegah timbulnya Minat belajar terhadap hal-hal yang tidak baik. Sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan siswa untuk hidup di masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya. minat belajar merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat belajar terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Ahmad Susanto (2016 : 68) menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Berbagai pendapat ahli tentang pengaruh minat belajar terhadap kegiatan belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa semakin jelas minat belajar akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang yang pada hal ini dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya Minat belajar siswa terhadap sesuatu hal dalam kegiatan belajar itu sendiri.

2.1.3 Efikasi Diri

2.1.3.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Ghufron (2016 : 77) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki sebarang besarnya.

Menurut Bandura dalam (Ghufron 2016:73) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Jeanne Ellis (2008:20) *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan tugas atau tindakan terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

2.1.3.2 Perkembangan Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) dalam (Ghufron 2016 : 78) efikasi diri dapat di tumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu :

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri individu.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri

individu dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. begitupula sebaliknya pengalaman kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4. Kondisi Fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis.

2.1.3.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam (Ghufron 2016: 80) efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan tiga dimensi yaitu :

1. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang paling mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batasan kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dan keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi, efikasi diri adalah dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi.

2.1.3.4 Efikasi Diri Sebagai Prediktor Tingahlaku

Menurut Bandura dalam (Alwisol, 2010:290) sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkahlaku dan pribadi. Efikasi diri merupakan variable pribadi yang penting, yang kalau digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkahlaku mendatang yang penting. Setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung pada :

1. kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda
2. kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu
3. keadaan fisiologis dan emosional ; kelelahan, kecemasan, apatis, murung.

2.1.3.5 Aspek Afektif Dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Lestari (2017: 92) menyatakan bahwa aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan seperti Minat belajar, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Aspek afektif dalam pembelajaran matematika di antaranya :

1. Disposisi Matematis

Sumarmo (2010) dalam (Lestari, 2017 : 92) mengemukakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis.

2. Productive disposition

Kilpatrick (2001) dalam (Lestari,2017 :92) mengemukakan bahwa, *Productive disposition* adalah suatu sikap positif serta kebiasaan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang logis dan berguna bagi kehidupan.

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan perasaan terhadap suatu objek, situasi , konsep, orang lain ataupun dirinya sendiri, akibat hasil dari proses belajar ataupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka/mendukung (sikap positif) atau tidak suka/ tidak mendukung (sikap negative)

4. Respon

Respon adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif melibatkan diri dalam suatu kegiatan.

5. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu daya, atau dorongan baik yang datang dari luar maupun dari dalam.

6. Minat belajar belajar

Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu aktif dan senang untuk melakukannya.

7. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dan intelegensi.

8. Metakognitif

Metakognitif adalah pengetahuan dan regulasi pada suatu aktivitas kognitif seseorang dalam belajarnya.

9. *Self-regulated Learning*

Self-regulated Learning atau kemandirian belajar adalah kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi, dan perilaku diri sendiri dalam belajar.

10. *Self- Concept*

Self- Concept merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri.

11. *Self-Confidence*

Self-Confidence adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.

12. *Self- Efficacy*

Self- Efficacy dapat diartikan sebagai suatu sikap menilai atau mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik. Indikator *self-efficacy* adalah :

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri
- b. Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menhadapi tugas-tugas yang sulit.

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016 : 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Poerwanti (2008: 7.5) mengklasifikasikan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah (domain), yaitu 1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika); 2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional); 3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Rifa'i (2012:69) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gesalt dalam (Ahmad Susanto, 2016 :12) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu :

1. Siswa dalam arti kemampuan berpikir, atau tingkah laku intelektual, motivasi, Minat belajar dan kesiapan belajar baik jasmani maupun rohani.
2. Lingkungan yaitu sarana dan prasarana belajar, kompetensi guru, kreativitas guru, keluarga dan lingkungan.

Menurut Wasliman dalam (Ahmad Susanto, 2016 : 12) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Faktor internal ; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi efikasi dirinya, faktor internal ini meliputi : kecerdasan, Minat belajar dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal ; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Ruseffendi dalam (Ahmad Susanto, 2016 :14) mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam yaitu :

1. Kecerdasan anak merupakan kemampuan intelegensi siswa sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.

2. Kesiapan anak adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya.
3. Bakat anak adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
4. Kemauan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.
5. Minat belajar anak secara sederhana, Minat belajar berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
6. Model penyajian materi yang baik, menyenangkan, tidak membosankan akan mempengaruhi hasil belajar.
7. Pribadi dan sikap guru yaitu tentang kepribadian yang meliputi sikap, tingkah laku dan perbuatan yang tercermin dari sikap yang ramah, penyabar, lemah lembut, membimbing dengan penuh perhatian dan bertanggungjawab akan mempengaruhi hasil belajar.
8. Suasana belajar yang kondusif akan mempengaruhi proses pembelajaran yang menyenangkan, tenang dan nyaman akan berpengaruh pda hasil belajar.
9. Kompetensi guru yang professional yang memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membantu siswa belajar.
10. Kondisi masyarakat yang mendukung akan ikut berpengaruh dalam hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri individu atau yang disebut faktor internal maupun dari luar individu atau yang disebut faktor eksternal.

2.1.4.3 Jenis hasil belajar

Menurut Bloom (dalam Siregar, 2010:8), jenis hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

a) Ranah kognitif

Hasil belajar pada ranah kognitif yaitu hasil dari proses belajar yang berupa perilaku atau proses berpikir sebagai hasil dari kerja otak. Menurut Anderson (dalam Siregar, 2014:9), terdapat enam jenjang tujuan belajar pada dimensi proses kognitif, yaitu :

1) Mengingat

Meningkatkan ingatan pada materi yang telah dipelajari dalam bentuk yang sama.

2) Memahami

Mampu membangun arti dari pesan materi yang diajarkan.

3) Mengaplikasi

Mampu menerapkan prosedur dalam mengerjakan latihan ataupun memecahkan masalah.

4) Menganalisis

Mampu memecahkan materi ke dalam bagian-bagian pokok untuk selanjutnya menentukan bagaimana antar bagian itu dapat saling berhubungan satu sama lain dan kepada seluruh struktur.

5) Menilai

Mampu menilai dan membuat pertimbangan berdasarkan standar dan kriteria tertentu.

6) Mencipta

Mampu membuat sesuatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya dengan mengatur kembali unsur-unsur ke bagian-bagian dalam suatu pola.

b) Ranah afektif

Hasil belajar pada ranah afektif yaitu hasil dari proses belajar yang berupa sikap dan nilai. Menurut Krathwohl, Bloom dan Masia terdapat lima jenjang tujuan belajar pada dimensi proses afektif, yaitu :

1) Penerimaan

Meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.

2) Pemberian respons

Meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, puas dalam memberi respons.

3) Pemberian nilai atau penghargaan

Meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai

4) Pengorganisasian

Meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan.

5) Karakterisasi

Meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya.

2.1.5 Pembelajaran Matematika

2.1.5.1 Hakikat Matematika

Depdiknas mengemukakan bahwa kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “ belajar atau hal yang di pelajara,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Ahmad Susanto 2016 : 184). Matematika mempunyai bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat. Unsur utama matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika bekerja melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi pemikiran ini, tetap harus dibuktikan secara deduktif , dengan argumen yang konsisten.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam

penyelesaian masalah sehari – hari dan dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmad Susanto:2016). Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika, menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2014: 1) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang diidentifikasi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang digunakan dalam proses perhitungan dan proses berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran Matematika

Ahmad Susanto (2016 : 183) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Depdiknas dalam (Ahmad Susanto, 2016 : 189) kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut :

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.

2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan system koordinat.
4. Menggunakan pengukuran : satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan tersebut maka matematika dapat mengembangkan kecerdasan, penalaran, penguasaan konsep dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.5.3 Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, (3) pengolahan data. Ruang lingkup pembelajaran matematika kelas V dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V Semester II yang digunakan peneliti dalam mengukur kemampuan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Geometri dan Pengolahan	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana

2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas V

Menurut Kardi dalam (Pitadjeng : 2006 : 9) , sifat anak SD/MI dikelompokkan menjadi 2 yaitu, pada umur 6-9 tahun (anak SD tingkat rendah)

dan pada umur 9-12 tahun (anak SD tingkat tinggi), yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Sifat anak SD kelompok umur 6-9 tahun

Anak kelompok umur ini sifat fisiknya sangat aktif sehingga mudah merasa letih dan memerlukan istirahat. Koordinasi otot-otot belum sempurna sehingga masih ada ada siswa yang belum bisa memegang pensil dengan baik. Untuk dapat menciptakan proses belajar matematika yang efektif dan hidup guru harus dapat menentukan suasana yang tepat dan kondusif.

2. Sifat Anak SD kelompok umur 9-12 tahun

Salah satu sifat fisik anak kelompok umur ini adalah senang dan sudah dapat menggunakan alat-alat dan benda-benda kecil. Hal ini terjadi karena mereka telah menguasai benar koordinasi otot-otot halus. Untuk penalaran matematika, kegiatan-kegiatan yang tepat dan disenangi misalnya mengubah bangun dengan menggunting dan menyusun untuk mempelajari konsep matematika. Sifat sosialnya cenderung dipengaruhi oleh tingkah laku kelompok, bahkan norma-norma yang dipakai kelompok dapat menggantikan norma yang sebelumnya diperoleh dari guru atau orangtua. Untuk menyalurkan pembelajaran matematika agar menyenangkan bagi mereka dapat menggunakan trik seperti membagi kelompok dan mengadakan kegiatan pembelajaran bersifat kompetisi antar kelompok. Sifat mentalnya anak kelompok umur ini adalah mereka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, lebih kritis, ada yang mempunyai kepercayaan diri yang berlebihan dan ingin lepas bebas. Rasa ingin tahu ini yang menjadi modal besar dalam pembelajaran. Sedangkan sifat emosionalnya mulai

timbul pertentangan antara norma kelompok dan norma orang dewasa yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Oleh karena itu membuat peraturan di kelas harus melibatkan siswa. Peraturan dalam pembelajaran matematika dalam melakukan pembelajaran secara kompetisi juga akan menimbulkan rasa senang bagi siswa.

Kelas V adalah anak yang di golongan pada usia 9-12 tahun. Dimana anak tersebut mempunyai karakter yang berbeda. Guru harus bisa menyesuaikan karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika. Guru juga harus bisa menyelaraskan antar perkembangan psikologi siswa dengan model pembelajaran yang dilakukan agar siswa mempunyai perasaan senang, tertarik dan bergairah dalam belajar matematika.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang Minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar. Adapun hasil penelitian yang menjadi dasar penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ghufron (2013:20) dengan judul *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar matematika. pengambilan sampel hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika sebesar 7,67%, maka dapat disimpulkan persentase faktor lain yang belum teridentifikasi sebesar 92,33%, sedangkan untuk pengukuran mempunyai dampak reliabilitas 8,82%. Adapun dampak keseluruhan kesalahan sampel dan kesalahan

pengukuran sebesar 83,49%. Selanjutnya, temuan dari ini mengungkapkan kemungkinan bias kesalahan kesalahan pengambilan sampel adalah lebih besar. Dengan melakukan spesifikasi riset dalam menguji pengaruh efikasi diri pada hasil belajar matematika, didapatkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika dapat diterima

Penelitian yang dilakukan oleh Wardiana (2014:68) dengan judul *Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dan Minat belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedurungan*. Hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh I Pt Arya Wardina dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara AQ dan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1} = 0,525$ dan koefisien determinasi sebesar 27,56%. Kemudian Terdapat hubungan yang positif signifikan antara Minat belajardan prestasi belajar matematika dengan $r_{x2} = 0,575$ dan koefisien determinasi sebesar 33,06%, dan terdapat hubungan yang positif signifikan secara bersama – sama antara AQ dan Minat belajar belajar dengan prestasi belajar matematika dengan $r_{x1x2y} = 0,639$ dan koefisien determinasinya sebesar 40,83%. Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan secara bersama – sama antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat belajardengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima. Penelitian ini mengangkat dengan judul Minat belajar yang berhubungan dengan prestasi belajar

matematika. Penelitian ini menggabungkan antara variable Asversity Quotient (AQ) dan Minat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016:214) dengan judul *Strategi Pembelajaran Dan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* .

Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar yaitu hasil belajar matematika siswa yang belajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran diskoveri dengan bimbingan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, kemudian hasil belajar matematika siswa yang memiliki Minat belajartinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah dan terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan Minat belajar belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini tidak hanya mengupas tentang Minat belajarsaja tetapi juga strategi belajar yaitu menggunakan discovery. Hasil yang di tunjukan terdapat kesamaan dengan penelitian yang lain yaitu Minat belajarmempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Biseri tahun (2014:178) dengan judul *Meningkatkan Minat belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Menciptakan Ruang Yang Kondusif Untuk Membangun Sugesti Siswa* . Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Hasan Biseri yaitu meningkatnya Minat belajarmatematika siswa dengan penerapan model pembelajaran quantum learning dengan menciptakan ruang yang kondusif maka hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil tes siklus I dan siklus II yang

nilai rata-ratanya meningkat, yaitu dari 61 menjadi 71,8. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain karena penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas. Namun hasil yang dicapai sama dengan penelitian yang lain yaitu Minat belajarmatematika dengan penerapan model quantum learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah (2014:12) berjudul *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Di Kabupaten Wajo*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji dan menjelaskan seberapa besar pengaruh hasil penelitian efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui regulasi diri), (2) mengkaji dan menjelaskan seberapa besar pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui regulasi diri). Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2011/2012 yang diambil dengan menggunakan proporsional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan: (1) skala efikasi diri, (2) skala metakognisi, (3) skala regulasi diri, (4) nilai ujian semester siswa. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur (path anlysis). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo memiliki: efikasi diri, metakognisi, regulasi diri dan prestasi belajar matematika dengan kategori sedang; (2) efikasi diri yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung dan metakognisi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2014:10) dengan judul *Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Di Smpn 13 Banjarmasin*. Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar yang dialami oleh siswa setelah dilakukan penilaian. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang datangnya dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik yang datangnya dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Motivasi merupakan suatu daya pendorong yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan pelajaran sampai berakhir disertai dengan rasa senang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi, minat, dan motivasi bersama-sama dengan minat mempengaruhi hasil belajar. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasi adalah siswa kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin yang berjumlah 228 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan random sampling (undian). Jumlah sampel penelitian menggunakan rumus solvin sehingga jumlah sampel 70 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Namun harus memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan motivasi

berpengaruh terhadap hasil belajar, minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi bersama-sama minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Muklis (2016:412) dengan judul *Kontribusi Self-Efficacy Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa* dengan hasil penelitian yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta 2015/2016. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive cluster sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 2 kelas dengan jumlah 46 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier ganda, diperoleh persamaan penduga $\hat{Y} = -9,563 + 0,338X_1 + 0,634X_2$ dengan nilai $F_{hit} = 35,369$ dan probabilitas 0,000. Hal ini berarti model regresi dugaan yang diperoleh dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar. Kontribusi self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 0,622 atau 62,2%. Untuk variabel self-efficacy diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,045 berarti terdapat pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar. Untuk variabel kemampuan komunikasi matematis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 berarti terdapat pengaruh kemampuan

matematis terhadap prestasi belajar. Berdasarkan analisis inferensial dengan statistik regresi linier ganda, maka disimpulkan bahwa self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Diponegoro Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Schiefele (2013:115) dengan judul *Motivation And Ability As Factors In Mathematics Experience And Achievement*. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Mihaly yaitu menunjukkan bahwa kualitas pengalaman ketika melakukan pembelajaran matematika terutama terkait dengan kepentingan, kelas dan tingkat kursus yang paling kuat diprediksi oleh tingkat kemampuan. Tujuan ditemukan untuk berkontribusi signifikan terhadap prediksi nilai untuk tahun kedua dan prediksi tingkat saja. Kualitas pengalaman secara signifikan berkorelasi dengan nilai tetapi tidak saja tingkat. Penelitian ini menghubungkan nilai matematika tahun sebelumnya dengan tiga tahun ke depan. Penelitian ini mengangkat tentang kemampuan siswa dalam belajar matematika. Dengan Minat belajar siswa yang tinggi menghasilkan kemampuan yang bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Heinze (2015:31) dengan judul *Mathematics Achievement And Interest In Mathematics From A Differential Perspectiv*. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Aiso Heinze dkk yaitu menunjukkan bahwa perkembangan prestasi siswa individu antara kelas 7 dan kelas 8 tergantung pada minat belajar dan pandangan yang berbeda. Minat belajar dalam matematika dapat dianggap suatu prediktor prestasi matematika Selain itu, kami menemukan, temuan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan hampir tidak ada rasa takut dalam pelajaran matematika sehingga meningkatkan tingkat prestasi

mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika siswa merasa nyaman dengan tidak ada perasaan takut dalam suatu pelajaran maka akan mempermudah tingkat penangkapan dan daya serap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh James (2014:11) dengan judul *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dan prediksi tentang minat belajar serta sikap individu dan kelompok dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel 518 dari total populasi 14459 siswa pada tahun 2013. Hasil menunjukkan adanya hubungan hasil belajar siswa dengan variabel minat belajar dan sikap di sekolah. Dengan demikian peningkatan minat belajar dan sikap dapat memberikan kontribusi lebih terhadap kinerja akademis.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Minat belajar dan efikasi diri siswa ada hubungan dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD gugus RE Martadinata Kecamatan Batang. Lokasi penelitian ini adalah di SD gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Teoretis

Berdasarkan uraian asumsi di atas bahwa minat belajar dan efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar dan efikasi diri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Proses belajar yang dipengaruhi oleh

minat belajar dan efikasi diri yang baik maka diasumsikan meningkatkan keberhasilan belajar siswa dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

Proses belajar merupakan kunci dari tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Materi dalam pembelajaran matematika dikemas dalam tiga bagian, yaitu pengetahuan matematika dalam hal operasi hitung (kognitif), nilai matematika dalam mengkomunikasikan konsep matematika (afektif), dan keterampilan matematika dalam membuat suatu bangun ruang dan bangun datar (psikomotor).

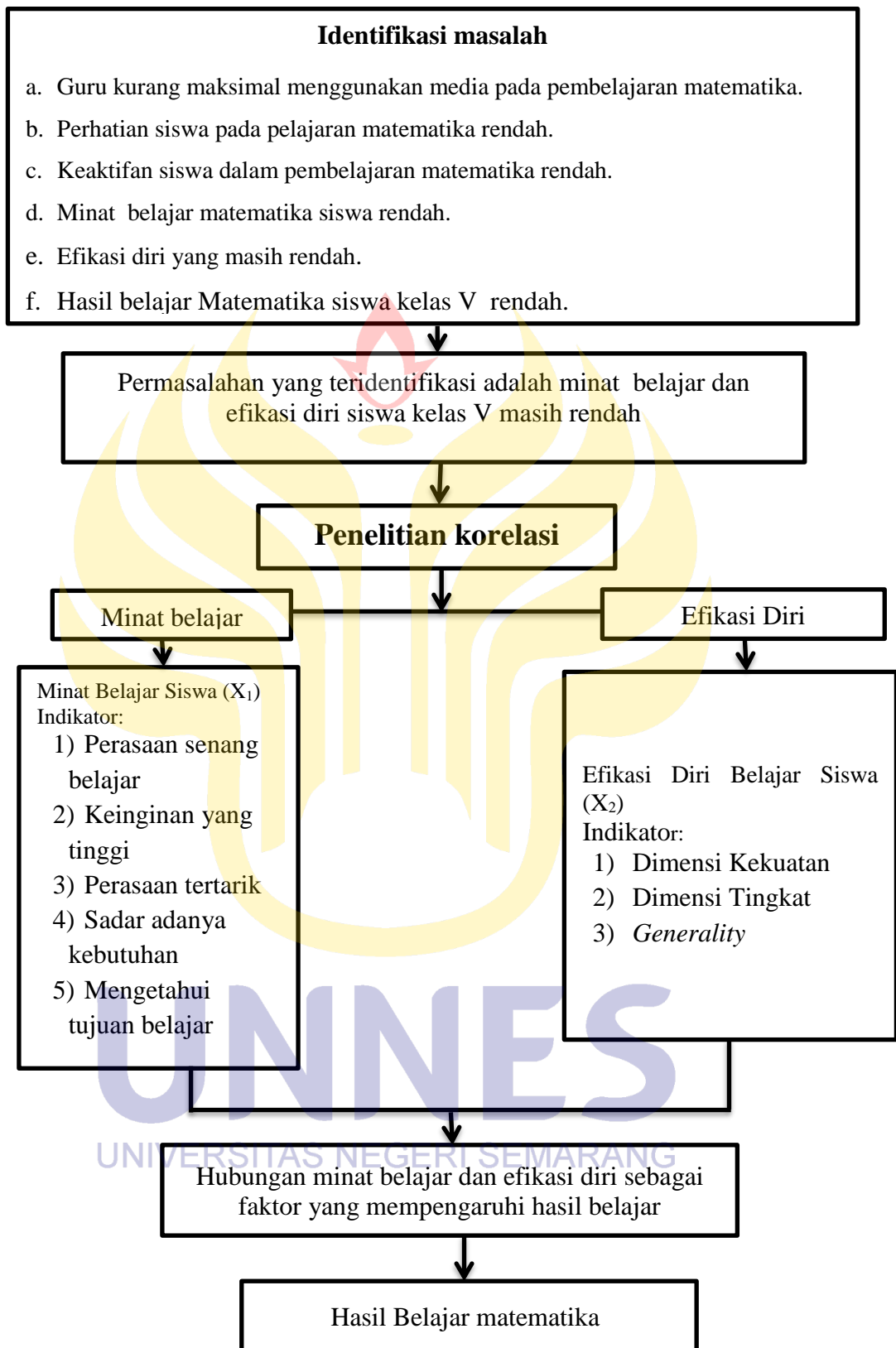
Faktor intern yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu dan Minat belajardan efikasi diri. Menurut Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan. Suatu Minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Melalui minat belajar yang telah muncul dari siswa maka akan tumbuh semangat dalam mempelajari materi sehingga berdampak pada kemampuan siswa yang meningkat. Menurut Ghufron (2016:77) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa besarnya.

Menurut Bandura dalam (Ghufron 2016:73) mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Ahmad Susanto (2016 : 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Poerwanti (2008: 7.5) mengklasifikasikan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah (domain), yaitu 1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika); 2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional); 3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Hasil belajar matematika merupakan segala bentuk perubahan tingkah laku seseorang dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan teori di atas diasumsikan bahwa minat belajardan efikasi diri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar dan efikasi diri erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri. Siswa yang aktif, berani bertanya, berani mengeluarkan pendapat, progresif, ulet, berinisiatif, percaya diri, tidak mudah terpengaruh dengan temannya, dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan penuh tanggung jawab tentu akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar dan efikasi diri yang tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, demikian juga sebaliknya siswa yang minat belajardan efikasi diri rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Skema tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Minat belajar (X_1) dan Efikasi diri (X_2) sebagai variabel bebas. Minat belajar dan efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.
2. H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.
3. H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

- a. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,684) > (0,279) r_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (6,499) > (1,684) t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,649) > (0,279) r_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (5,906) > (1,684) t_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
- c. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} (0,744) > (0,279) r_{tabel} dan nilai *Sig.F Change* $0,000 < 0,05$. Tingkat signifikan ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (29,071) > (5,100) F_{tabel} dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya hubungan antara Minat belajardan efikasi

diri terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama dapat diketahui dari hasil perhitungan $R Square = 0,553 = 55,3\%$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikansaran sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dalam belajar dan efikasi diri dalam belajar supaya hasil belajar dapat meningkat.

b) Bagi guru

Guru perlu merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menumbuhkan minat belajar dan efikasi diri siswa dalam belajar yang dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif dan terkendali .

c) Bagi orang tua

Para orang tua hendaknya selalu mendampingi serta membimbing putra-putrinya dalam belajar khususnya ketika berada di rumah demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Diah Retnowati dkk.2016.” Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Talking Stick Di Kelas V Sdn Balerejo 01”.*Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar”*, III (1) 20-28
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biseri, Hasan.2014. “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Menciptakan Ruang Yang Kondusif Untuk Membangun Sugesti Siswa”.*jurnal Penelitian Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2 (1) 2337-8166
- Br, Rosali Sembiring dan Mukhtar.2013.” Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal teknologi Pendidikan*,6 (1) 1979-6692
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Ellies,Jeanne Ormord.2008.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Erlangga
- Ekawati, Aminah.2014.”Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin”.*LENERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*,9(2):1-10
- Ghufron, Nur M dan Rini Risnawita.2016.”*Teori-Teori Psikologi*”.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Heinze, Aiso dkk. 2005.” Mathematics achievement and interest in mathematics from a differential perspective”. 37 (3) 212-220
- Ilhamsyah.2014.”Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Wajo”.*IJKIP*,1 (1):10-20
- James, Peter.2014.”Academic Achievement Prediction:Role of Interest in Learning And Attitude towards School”.*IJHSSE*, 1(11):73-100
- Lestari,Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan.2017.*Penelitian Pendidikan Matematika*.Bandung:Refika Aditama
- Nur,M.Ghufron.2013.”Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika”.*Buletin Psikologi*”,21 (1):20-30
- Pitadjeng.2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Dirjen Dikti Depdiknas

- Poerwanti, Endang,dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas
- Priyatno, Duwi. 2016.*Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Sciefele, Ulrich dkk. 2013. “Motivation And Ability As Factors In Mathematics Experience And Achievemen”. *Journal for Research in Mathematics Education*, 26 (2) 163-181
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta
- Syarif, Mohamad Sumantri.2015.*Strategi Pembelajaran*.Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Rifa’i Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Wardiana, I Pt Arya dkk.2014.”Hubungan Antara Adversity Quotient (AQ) Dan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Di Kelurahan Pedungan”.*Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* ,2 (1)
- Winuputra S Udin dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka